

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA
MELALUI *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
BERBANTUAN MODUL PADA SISWA KELAS VII-D SMP NEGERI 16 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**

Evin Yofitawulansari¹, Maridi², Joko Ariyanto³, Agung Jatmiko⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: evin_yofitawulansari@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul pada materi Pencemaran Lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berlangsung dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 tahapan dasar yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket, lembar observasi, dan wawancara. Validitas data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi observer. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I berdasarkan lembar observasi rata-rata persentase capaian minat belajar siswa dalam kelas sebesar 56,59%, 63,54% pada siklus II (meningkat 6,95%), dan 79,86% pada siklus III (meningkat 16,32%). Sementara berdasarkan angket, rata-rata persentase capaian minat belajar siswa pada siklus I sebesar 76,19%, 76,51% pada siklus II, 78,15% pada siklus III (meningkat 1,64%). Hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa interaksi antarsiswa dan siswa dengan guru meningkat. Siswa juga termotivasi untuk belajar, minat meningkat, siswa juga merasa pembelajaran selama tindakan merupakan kegiatan yang menarik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul pada materi Pencemaran Lingkungan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2011 / 2012.

Keywords: *model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition, modul, minat belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan, Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 1995: 10).

Proses pembelajaran yang berhasil dan berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi kondisi jasmani siswa sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh tiga aspek antara lain: perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, rasa senang siswa, ingin tahu siswa. Faktor ini merupakan salah satu faktor internal yang termasuk dalam aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswa-siswanya berarti ia telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar siswa-siswanya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja melainkan sesuatu yang dapat dipelajari (Singer, 1987: 78).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 16 Surakarta kelas VII-D diketahui bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Ini mengakibatkan siswa kurang perhatian terhadap pelajaran biologi. Hal ini dibuktikan dengan rasa ingin tahu siswa kurang. Dalam pembelajaran tersebut guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tapi siswa jarang bertanya kepada guru. Guru sering bertanya tapi hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan guru. Kemauan siswa dalam belajar pelajaran biologi belum optimal.

Selain itu, perhatian siswa terhadap pelajaran biologi masih kurang. Pada saat pembelajaran siswa terlihat kurang konsentrasi terhadap pelajaran biologi. Ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan ada juga siswa yang membuat kegaduhan dengan memukul-mukul meja. Siswa kurang aktif pada saat diskusi.



Dari segi rasa senang siswa terhadap pelajaran biologi. Siswa menganggap pelajaran biologi adalah pelajaran hafalan. Siswa juga menganggap pelajaran biologi adalah pelajaran yang sulit. Siswa kurang minat membaca dan belajar. Dari pernyataan yang ada dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa rendah.

Dari beberapa masalah pembelajaran di SMP N 16 Surakarta yang harus diselesaikan terlebih dahulu adalah masalah minat baca dan belajar siswa terhadap pelajaran biologi. Hal ini disebabkan masalah minat baca dan belajar siswa terhadap pelajaran biologi merupakan suatu faktor pembelajaran yang berdampak pada proses belajar mengajar. Selain itu minat belajar siswa merupakan dasar dari suatu proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Minat siswa dapat meningkat bila ada sarana yang membantu, salah satunya yaitu media. Salah satu bentuk media adalah modul. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan modul menganut pendekatan tuntas (*mastery learning*) yang menekankan penguasaan siswa secara optimal terhadap bahan pengajaran yang disajikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang selalu terarah kepada tujuan yang ingin dicapai dan sudah dirumuskan dengan jelas dan khusus.

Alternatif penyelesaian permasalahan tersebut adalah dengan perbaikan sistem pembelajaran biologi kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan modul. Model CIRC merupakan model belajar kooperatif yang dihubungkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Model pembelajaran ini dalam pembelajaran biologi menuntut siswa untuk aktif diskusi, dapat memberikan tanggapannya secara bebas, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sehingga lebih memotivasi siswa serta guru harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa secara lebih matang.

Menurut Winkel (1996: 421), pengajaran yang menggunakan modul merupakan strategi tertentu dalam menyelenggarakan pengajaran individual secara agak menyeluruh. Modul dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai peningkat motivasi belajar secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan kreativitas dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individual yang baik, dapat mewujudkan maju berkelanjutan secara tak terbatas, dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.

Proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama persiapan, yang meliputi: a) dalam segi materi pembelajaran CIRC dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran kelompok, b) menetapkan siswa dalam kelompok dengan cara kelompok-kelompok dalam pembelajaran ini beranggotakan 4-5 orang siswa yang terdiri dari siswa pandai, sedang, dan rendah. Disamping itu guru mempertimbangkan kriteria heterogenitas yang lain seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, dan sebagainya. c) Menentukan skor awal dimana skor awal merupakan skor rata-rata secara individu pada test sebelumnya, dan d) pembagian lembar hasil (*book report*) yaitu guru memberikan lembar hasil yang mana lembar hasil ini digunakan oleh siswa pada saat mengerjakan tugas yang berupa wacana.
- 2) Tahap kedua adalah tahap penyajian materi, yang meliputi: a) pendahuluan, b) pengembangan, guru melakukan pengembangan yang berupa pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, pembelajaran kooperatif menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan menghafal, saling mengontrol pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah, c) latihan terbimbing, siswa disuruh untuk mengerjakan soal-soal atas pertanyaan yang diberikan dan guru memberikan tugas kepada siswa, tugas yang diberikan tidak boleh menyita waktu yang terlalu lama. Guru memberikan waktu ± 10 menit untuk memberikan tugas kepada siswa. Kegiatan selanjutnya adalah d) kegiatan kelompok, pada kegiatan ini guru membagikan bahan diskusi yang berupa wacana untuk siswa kepada setiap anggota kelompok diharuskan untuk berdiskusi mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, kelompok menuliskan hasil pembahasan pada *book report* dan kemudian membacakan hasil tersebut di depan kelas, kelompok yang lain diharuskan untuk memberi umpan balik atas hasil pembahasan diskusi kelompok lain.



- 3) Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, pada saat ini guru memberikan evaluasi kepada siswa yang harus dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan \pm 15 menit. Dalam memberikan evaluasi perlu menggunakan pedoman seperti tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator penilaian Wacana

Indikator	Skor
Ide pokok	>80 (sangat baik) 71 – 80 (baik)
Pesan tersirat	60 – 70 (cukup) >80 (sangat baik) 71 – 80 (baik)
Ikhtisar rangkuman	60 – 70 (cukup) >80 (sangat baik) 71 – 80 (baik) – 70 (cukup)

- 4) Tahap keempat adalah tahap pemberian penghargaan terhadap prestasi kelompok, terdapat tiga tingkat penghargaan sebagai berikut:

- Kelompok dengan rata-rata skor 15 disebut sebagai kelompok baik (*good team*).
- Kelompok dengan rata-rata 20 disebut sebagai kelompok hebat (*great team*).
- Kelompok dengan rata-rata skor 25 disebut kelompok super (*super team*).

Untuk pemberian penghargaan dipergunakan perhitungan skor seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Skor Perkembangan

Skor Tes	Nilai perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0
1 sampai 10 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai dengan 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Ibrahim Muslimin dkk (2001: 39)

Penerapan metode CIRC diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Pemahaman dapat dikembangkan dengan mengajari siswa kemampuan-kemampuan merangkum, mempertanyakan, menjelaskan dan memprediksi. Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2008: 203).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar dalam pelajaran biologi siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) berbantuan modul.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dengan diawali tahapan pra PTK untuk mengetahui keadaan awal proses pembelajaran. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-D SMA Negeri 16 Surakarta pada tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil penelitian ini pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi yang meliputi perhatian siswa dalam kelas, rasa senang siswa, ingin tahu siswa, minat siswa terhadap teman, kelas, dan sekolah. Peningkatan ini diukur melalui angket, lembar observasi serta wawancara peneliti dengan siswa dan guru.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi minat belajar siswa sebelum adanya tindakan tergolong rendah. Persentase hasil observasi minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan pada Tabel 3.

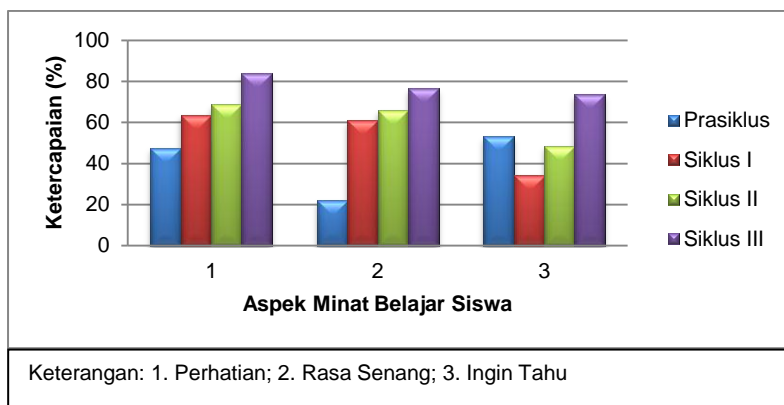
Tabel 3. Perbandingan Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Tiap Siklus

Indikator	Capaian (%)			
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	71,88	71,88	75	87,5
2	12,50	43,75	56,25	75
3	9,38	56,25	62,5	78,13
4	53,13	46,88	50	78,13
5	90,63	100	100	100
6	40,63	59,38	59,38	78,13
7	3,13	62,5	71,88	75
8	81,25	31,25	43,75	71,88
9	25	37,5	53,13	75
Jumlah	387,5	509,38	571,88	718,75
Rata-rata	43,06	56,59	63,54	79,86

Keterangan Indikator :

- | | |
|---|---|
| 1. Mendengarkan materi yang disampaikan | 6. Membuat catatan tanpa disuruh |
| 2. Menjawab pertanyaan tanpa di suruh | 7. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas |
| 3. Membaca materi sebelum pelajaran | 8. Bertanya tanpa harus disuruh |
| 4. Beraktifitas saat guru menjelaskan | 9. Mengingat materi saat guru bertanya |
| 5. Selalu datang tepat waktu | |

Grafik persentase capaian aspek minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Aspek Minat Belajar Siswa Tiap Siklus

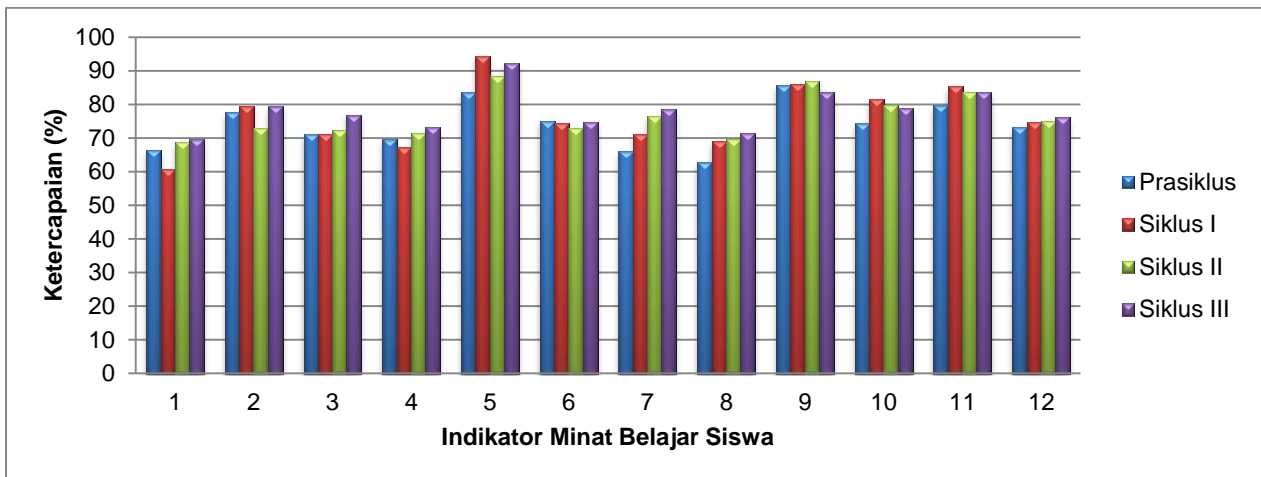
Berdasarkan hasil minat belajar siswa dengan angket minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Angket Minat Belajar Siswa Tiap Siklus

Indikator	Capaian (%)			
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	66,25	60,63	68,75	69,69
2	77,5	79,38	72,83	79,38
3	70,94	70,94	72,19	76,88
4	69,69	67,19	71,56	73,13
5	83,75	94,38	88,44	92,19
6	75,00	74,38	72,81	74,69
7	65,94	70,94	76,56	78,44
8	62,81	69,06	69,69	71,25
9	85,63	85,94	86,88	83,75
10	74,38	81,56	79,69	78,75
11	79,69	85,31	83,75	83,44
12	73,13	74,69	75,00	76,25
Jumlah	884,69	914,38	918,13	937,81
Rata-rata	73,72	76,19	76,51	78,15



Grafik persentase capaian indikator minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III berdasarkan angket minat belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III berdasarkan angket minat belajar siswa

Keterangan Indikator:

- | | |
|---|--|
| 1. Mendengarkan materi yang disampaikan | 8. Nilai yang memuaskan |
| 2. Menjawab pertanyaan tanpa di suruh | 9. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas |
| 3. Membaca materi sebelum pelajaran | 10. Menghubungkan fenomena yang terjadi dengan pelajaran biologi |
| 4. Beraktivitas saat guru menjelaskan | 11. Bertanya tanpa harus disuruh |
| 5. Selalu datang tepat waktu | 12. Mengingat materi saat guru bertanya |
| 6. Membuat catatan tanpa disuruh | |
| 7. Mengulang pelajaran yang diberikan di waktu senggang | |

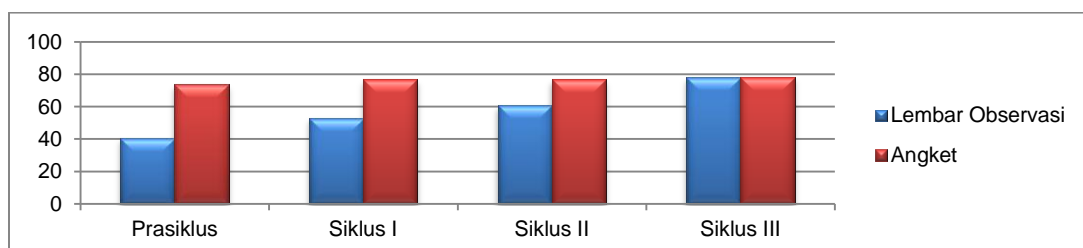
Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dan memenuhi target penelitian. Pembelajaran dengan model CIRC, siswa dihadapkan dengan wacana Pencemaran Lingkungan sebagai bahan diskusi kelompok, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa akan memiliki minat terhadap masalah yang telah diberikan oleh guru untuk diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perhatian terhadap pelajaran biologi.

Kegiatan diskusi dan bertukar pendapat merupakan kegiatan menarik dan menyenangkan sehingga membuat minat belajar siswa dapat meningkat terhadap pelajaran biologi. Hal ini menunjukkan rasa senang siswa terhadap pelajaran biologi meningkat.

Selain itu, rasa ingin tahu siswa dapat terlihat pada proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang bertanya dan berpendapat mengenai materi Pencemaran Lingkungan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat belajar. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran dengan bantuan modul. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran biologi lebih mudah dipahami dan tidak untuk dihafalkan.

Pernyataan di atas di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Jayanti (2008: 115) dalam pelajaran Ekonomi, antara lain disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat menarik siswa untuk senang belajar dan membantu memahami pelajaran serta model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan pembelajaran yang efektif.

Perbandingan rata-rata persentase minat belajar siswa tiap siklus berdasarkan lembar observasi dan angket dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi dan Angket



Purwanti (2010: 22) dalam penelitiannya dalam pelajaran Bahasa Indonesia juga menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat membuat proses pembelajaran lebih dinamis, variatif, dan menyenangkan. Hal ini mengakibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka akan timbul interaksi positif antar siswa dan guru dengan siswa, sehingga dapat berdampak pada minat belajar siswa yang kemudian menyebabkan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayanti, R.D. (2008). Ketuntasan Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Comprehension. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1 (2): 103-115
- Miles & Huberman. (1992). *Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong. L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarja
- Purwanti, Y.T. (2010). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition. *Jurnal Pendidikan Penabur No. 15/ Tahun ke-9*: 22-36
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Singer, K. (1987). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R.E. (2008). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

DISKUSI

